

TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DAN SOLUSI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Dewi Nurhaqiqi Kaloka Negari¹, Dinda Hikmawati², Sani Safitri³, Syarifuddin⁴

Universitas Sriwijaya

Email: dinda15hikmawati@gmail.com

Abstract

The following article aims to make students at SMA Negeri 10 Palembang aware of the implementation of online learning which is one of the provisions implemented by the Indonesian state government aimed at reducing the spread of the virus from the pandemic period that was then occurring in Indonesian society. The policy taken by the Indonesian government in this aspect of education requires an online learning method carried out by a teacher and students whose learning method was originally in face-to-face classrooms and changed to online learning. Writing the following articles uses a qualitative arrangement, namely the arrangement carried out by the process of collecting data in research using a questionnaire and literature study in the form of studies obtained from related articles and scientific journals. The solution that can be done from the challenges of online learning is by holding programs such as developing a powerful teacher, involving a teacher in a professional development program, developing a teacher's abilities through training using digital technology, increasing a teacher to be active in activities. scientifically as well as upgrading processes for the quality of art in languages such as English.

Keywords: *Online Learning; Teacher Professionalism; Challenges*

Abstrak

Pada artikel berikut bertujuan agar siswa dan siswi SMA Negeri 10 Palembang mengetahui adanya pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan salah satu ketentuan yang dijalankan oleh pemerintah negara Indonesia yang ditujukan untuk mengurangi penyebaran virus dari masa pandemi yang saat itu terjadi pada masyarakat Indonesia. Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dalam aspek pendidikan ini mewajibkan adanya metode pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh seorang guru dan siswa yang awalnya metode pembelajarannya berada di ruang kelas bertatap muka langsung dan berubah menjadi pembelajaran daring. Penulisan artikel berikut memakai susunan secara kualitatif yakni susunan yang dilakukan dengan proses pengumpulan berupa data dalam penelitian yang memakai kuesioner serta studi pustaka berupa kajian yang didapatkan dari artikel yang terkait dan jurnal ilmiah. Adapun solusi yang bisa dilakukan dari tantangan pembelajaran daring yakni dengan diselenggarakannya program seperti pengembangan seorang guru yang ampuh, melibatkan seorang guru dalam program pengembangan profesionalisme, pengembangan kemampuan seorang guru yang dilakukan dari pelatihan dengan menggunakan teknologi secara digital, meningkatkan seorang guru agar aktif dalam berkegiatan secara ilmiah serta proses penataran untuk kualitas seni dalam berbahasa contohnya bahasa Inggris.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; Profesionalisme Guru; Tantangan

PENDAHULUAN

Dampak dari virus pandemi Covid saat itu telah menimpa semua segi kehidupan yakni contohnya merupakan aspek pembelajaran mengharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring yakni peserta didik memahami serta seorang guru yang memberi materi diwajibkan harus melakukannya aktivitasnya walaupun seorang siswa belajar dari rumah. Dampaknya dari pandemi Covid-19 siswa dan seorang guru mengharuskan agar bisa menyusun suatu materi seperti menggunakan media secara online yang diharapkan dapat memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan pendidikan yang berlaku. Dimana pemerintah pada saat itu juga mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi jumlah penularan yang saat itu setiap hari semakin bertambah yakni kebijakannya isolasi mandiri, pembatasan jarak manusia baik secara fisik saja serta pembatasan pertemuan yang ramai di segala daerah.

Peraturan ini dilakukan oleh pemerintah setempat negara Indonesia yang menerbitkan peraturan pembelajaran secara daring agar dapat untuk mencegah penyebaran pandemi Covid yang terjadi menciptakan sebuah penyekatan secara sosial dan tidak memperbolehkan belajar dengan bertemu langsung seperti biasanya sudah diubah dengan metode ajar secara online untuk sementara pada saat itu, dengan melakukannya lewat program digital yang dipilih masing-masing tiap sekolah. Hal tersebut menjadi sebuah rintangan yang dihadapi oleh seorang guru yakni guru jika melakukan pembelajaran secara online agar bisa melakukan tugasnya mendidik peserta didik.

Saat seorang guru harus bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pada pandemi maka terdapat tantangan yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran daring tersebut. Dimana terdapat beberapa poin yang harus dilihat dalam metode daring seperti yakni kualitas seorang guru yang lebih memajukan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, lalu metode yang digunakan guru untuk bisa menyampaikan pembelajaran dengan media video pembelajaran yang menarik.

Selain tantangan guru dalam menjalankan pembelajaran daring tersebut bisa terdapat kendala yang dialami juga oleh anak didiknya yakni jaringan internet yang tidak memadai bagi yang tinggal di daerah pelosok, peserta didik sulit memahami materi pembelajaran selama di rumah, suasana rumah peserta didik juga yang kurang kondusif dan ada gangguan saat pembelajaran daring yang membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran daring, mereka jadi jarang bertatap muka dengan siswa-siswi lainnya di kelas.

Keterampilan guru dalam memanfaatkan platform digital seperti google classroom, E-learning, zoom, googlemeet dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk mengembangkan diri guna meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan

perkembangan zaman yang menuntut upaya seorang guru untuk dapat mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan mengikuti zaman yang berkembang. Dimana di era digital saat pembelajaran daring ini menjadi tantangan guru untuk bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keinginan belajar siswa, serta ingin meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring.

Bahwa di SMA Negeri 10 Palembang menerapkan proses pengajaran secara online di waktu pandemi. Proses pengajaran secara online adalah strategi yang diberlakukan untuk kegiatan belajar pendidik dan siswa-siswi yang dilaksanakan dari rumah, serta kegiatan belajar tersebut tidak terlepas dari adanya penggunaan media pembelajaran internet seperti aplikasi zoom meeting, google classroom, serta whatsapp dan lainnya. Proses kegiatan belajar ini sesuai dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah negara Indonesia yang menerbitkan peraturan pembelajaran secara daring agar dapat untuk mencegah penyebaran pandemi Covid.

Proses pembelajaran daring ini menuntut seorang guru agar melakukan dan juga mampu membangun relasi efisien dengan siswa menggunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pengajaran melalui platform digital. Guru yang professional merupakan faktor penentu dari proses pendidikan yang berkualitas. Dimana guru professional ini mampu menemukan jati dirinya dan mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan serta ketentuan-ketentuan guru yang professional. Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa pandemi yang membawa kemajuan dan perkembangan yang dialami guru yang membuat mutu guru yang professional perlu ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel yang dibuat ini merupakan metode kualitatif yakni dengan metode yang dilakukan dengan dikumpulkannya hasil dari penelitian tersebut memakai kuesioner serta studi pustaka berupa kajian yang didapatkan dari artikel yang terkait dan jurnal ilmiah. Dimana studi pustaka ini adalah suatu kajian menggunakan cara dengan proses dikumpulkannya suatu hasil dari penelitian yang berasal dari buku yang ada di internet, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema yang di bahas dalam artikel yang dibuat. Hasil pencarian data dalam artikel ini memakai metode kuesioner bisa juga disebut angket tertutup yang merupakan pemberi data memberikan satu pilihan yang sudah ada pada google form.

Teknik yang dipakai untuk bisa mengumpulkan beberapa informasi seperti data jika ditautkan dengan pembelajaran yang akan dikaji dengan melakukan cara mengamati beberapa jurnal dengan cara sistematis dan pada tiap semua prosesnya juga harus berpanduan pada langkah-langkah yang sudah ada ketentuan. Informasi yang

mendukung yang diperoleh dari semua informasi sumber lainnya yakni beberapa artikel dalam bentuk ilmiah yang juga berasal dari setiap jurnal dalam bentuk ilmiah, dan berbagai sumber lainnya di internet yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

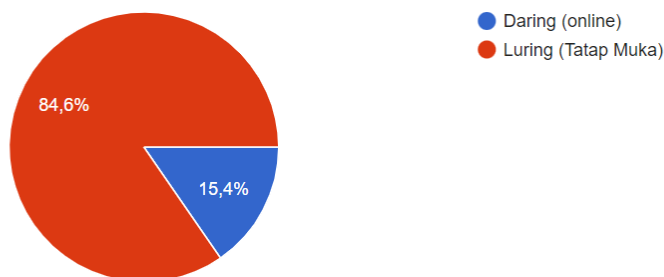
Tantangan Pembelajaran Daring

Terdapat hasil data yang dimana terdapat responden sebanyak 52, yang dimana terdapat 52 responden yang telah menjawab pertanyaan yang telah disebarluaskan melalui google form. Dimana hasil data tersebut dilakukan dengan melalui pendekatan dengan siswa siswi tersebut agar dapat mengisi google form yang berisi beberapa pertanyaan untuk menjawab terkait dengan pembelajaran daring di sekolah yang dialaminya.

Data disebarluaskan dengan memakai google form yang dibagikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 10 Palembang dengan melalui pendekatan lewat isi dari aplikasi whatsapp. Terdapat sebanyak 52 siswa sebagai subjek yang sudah mengisi responnya. Dalam pemilihan mengamati hasil artikel tersebut dilaksanakan yakni memakai akumulasi sebuah data dengan menggunakan web google berupa form yang disebarluaskan lewat whatsapp yang selanjutnya dikumpulkan atau di data dengan berdasarkan komponen data yang diperlukan.

Pola pembelajaran seperti apa yang kalian sukai?

52 jawaban



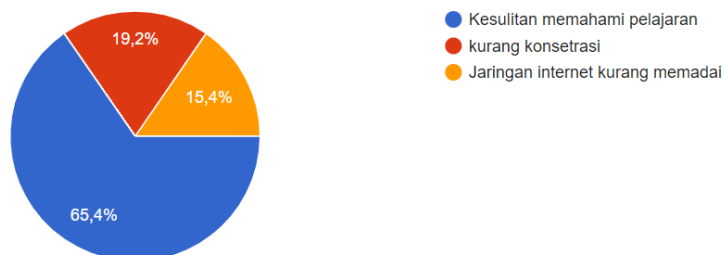
Gambar 1. Pola Pembelajaran

Penjelasannya dari hasil data tersebut pola pembelajaran secara luring (tatap muka) banyak diminati sebesar 84,6% lalu metode secara daring sebesar 15,4%. Dimana keadaan pada saat pandemi, peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran secara daring. Seluruh tempat pembelajaran diwajibkan untuk ikut peraturan yang telah ditetapkan pemerintah negara Indonesia agar harus untuk berkegiatan pembelajaran dari sekolah di rumah sendiri.

Apa hambatan yang kalian alami saat proses pembelajaran daring?



52 jawaban

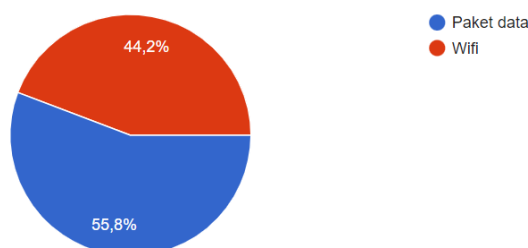


Gambar 2. Hambatan Pembelajaran Daring

Dari hasil data tersebut terdapat hambatan yang paling banyak dihadapi peserta didik yakni pada kesulitan dalam memahami pembelajaran yang hasilnya 65,4% kemudian pada urutan kedua yakni kurangnya konsentrasi berjumlah 19,2%. Serta hambatan ketiga yakni jaringan internet kurang memadai dengan berjumlah 15,4%.

Jaringan internet apa yang kalian pakai pada pembelajaran daring?

52 jawaban



Gambar 3. Jenis Koneksi Internet Pembelajaran Daring

Selanjutnya hasil data yang terakhir yakni jaringan secara online digunakan lebih menerapkan memakai paket data sebesar 55,8% yang mempunyai dasar jika jaringan internet pada paket data selalu lancar dan menggunakan kuota tersebut bisa menjadikan peserta didik agar tersambung jaringan internet kapan pun dan juga dimana pun siswa berada dengan cakupan yang lebih besar. Sedangkan ada juga beberapa peserta didik lebih menggunakan wifi sebesar 44,2% yang mengharuskan siswa ada di cakupan wilayah sambungan dengan jaringan wifi yang menyebabkan kegiatan menjadi terbatas.

Berkat bantuan teknologi informasi yang memadai, pembelajaran dapat dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka. Kegiatan online ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat elektronik seperti laptop, smartphone, tablet atau komputer. Tidak hanya itu, e-learning juga dapat menghubungkan dengan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, video conference, telepon atau live chat, grup video conference biru atau WhatsApp untuk komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dan antara

siswa dengan siswa. Perkembangan teknologi membuat hidup menjadi lebih mudah, efisien dan fleksibel di masa pandemi (Suhendro, 2020). Isman, mendefinisikan pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam pembelajaran (Aji 2020). Mustofa, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran dimana pembelajaran dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran (Fitriyani 2020).

Sedangkan Selvi, mendefinisikan pembelajaran daring seringkali membutuhkan lebih banyak motivasi terhadap lingkungan belajar karena sebagian besar berpengaruh terhadap motivasi dan kualitas terkait minat yang besar dan pengaturan diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Fitriyani 2020).

Pembelajaran secara daring sendiri memiliki keunggulan, diantaranya :

- 1) fleksibilitas durasi dan tempat belajar serta menciptakan suatu iklim baru bagi peserta didik;
- 2) Peserta didik bisa lebih mandiri dalam belajar;
- 3) Memotivasi pendidik dan peserta didik agar mengenal teknologi guna mendukung pembelajaran jarak jauh .

Sementara itu, kekurangan dari pembelajaran daring adalah, tidak seperti pembelajaran tatap muka, siswa tidak memahami pelajaran dengan baik. Pembelajaran daring memberikan dampak yang kurang baik yaitu kurangnya kepercayaan diri , motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik menganggap bahwa tidak perlu sungguh-sungguh saat belajar daring karena suasananya sangat berbeda dengan pembelajaran luring di sekolah. Hal ini membuat mereka berasumsi bahwa sistem evaluasi e-learning berbeda dengan pembelajaran tradisional. Berbagai hambatan baru muncul selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah pengelolaan teknologi bagi pendidik dan peserta didik. Guru juga mendorong siswa untuk menyerahkan tugas dan bukti belajar dari rumah ke grup WhatsApp. Keterbatasan pembelajaran daring yaitu: 1) siswa belum memiliki smartphone; 2) guru memiliki kesempatan yang minim untuk mengoperasikan beberapa aplikasi pendidikan di android/komputer; 3) mahasiswa bermasalah dengan tersedianya kuota internet dan jaringan internet tidak stabil.

Solusi Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru

Ada beberapa solusi/alternative dalam rangka meningkatkan kualitas guru/tenaga pendidik serta memperbaiki kompetensinya;

1. Penyelenggaraan Strategi Ekspansi Keprofesian Guru yang Efektif

Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan efektif sebagaimana dijelaskan dalam kualifikasi guru sangat mendesak. Hal ini bertujuan tidak lain adalah

dapat menghasilkan guru yang berusaha untuk terus mengembangkan keterampilan dan wawasannya. Beberapa solusi yang diusulkan salah satunya dengan mengadakan program pengembangan profesional. Pengembangan profesional atau professional development (PD) adalah suatu definisi yang mengacu pada kegiatan yang bersifat formal dan informal dimana hal ini disusun untuk peningkatan kompetensi diri dan profesional guru (Eze, Adu, & Ruramayi, 2013,). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa PD yang baik berdampak pula dalam peningkatan praktik mengajar tenaga pendidik, yang berdampak pula pada siswa dalam hal hasil belajar.

PD sendiri menjadi salah satu solusi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik. PD biasanya dilakukan dalam suatu kegiatan seperti disukusi atau pelatihan selama beberapa waktu dan serta memiliki tujuan . Jenis PD ini disebut dengan PD konvensional. Selanjutnya PD berupa pelatihan dan seminar tidak terpantau, sehingga kegiatan terhenti ketika sudah berakhir. PD ini juga diselenggarakan di media sosial, dimana peserta dapat terus berinteraksi dengan guru dan guru lainnya. Komunikasi dapat berupa diskusi, tukar pikiran dan keterampilan, feedback, berbagi wawasan serta pengalaman dan hal-hal yang memukau dan bermanfaat lainnya. Selain itu PD jenis ini lebih efektif karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Tidak sedikit media sosial yang bisa dimanfaatkan seperti FB/facebook. Dari segi konten, PD berkualitas hendaklah berfokus pada bidang ilmu yang diajarkan di kelas, seperti matematika, IPA, sejarah, bahasa Inggris, dan lain sebagainya. PD harus memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan dan strategi pengajaran untuk bidang keilmuan tersebut, terutama yang bersifat instan sehingga awam untuk dilaksanakan. Juga menyediakan materi mengenai cara siswa berpikir dan belajar tentang topik ini.

2. Melibatkan Tenaga Pendidik dalam Program Pengembangan Profesionalisme

Dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik saat ini, lebih menekankan pada jenis pengembangan yang didasarkan pada rancangan kepemimpinan tenaga pendidik dan menggunakan pembelajaran kolaboratif asli yang merupakan bagian dari pekerjaan riunitas guru. konsepsi ini disebut sebagai konsep bottom-up dimana memfokuskan pada kerjasama yang ditujukan untuk membantu karyawan mengatasi masalah, program interaktif dan relasional yang dilaksanakan dan direncanakan secara terus menerus secara sistematis dan menyeluruh (Castette, 1996). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PD harus melibatkan tenaga pendidik dan mempertimbangkan kepentingan masing-masing tenaga pendidik yang tentunya beragam. Pendidikan yang meningkatkan profesionalisme hendaknya tidak hanya bertumpu pada peningkatan kualitas tenaga pendidik, tetapi perhatian harus diberikan

kepada guru sebagai peserta dan pihak yang terlibat secara aktif. Meningkatkan kualifikasi guru melalui program sertifikasi guru. Kualitas guru dapat ditingkatkan tidak hanya melalui PD, tetapi juga melalui sertifikasi guru.

Dukungan keuangan diberikan kepada pendidik yang diakui berkualitas dan memiliki kualifikasi profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menulis kajian tentang pengembangan kompetensi profesional guru sebelum sertifikasi. Isi kajiannya adalah bahwa sertifikasi pendidik menjadi salah satu statement yang diimplementasikan oleh pemerintah guna mengoptimalkan kualitas pendidik dengan peningkatan kualifikasi dan subsidi beasiswa. Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan dilakukan berupa penilaian portofolio. Asesmen portofolio adalah signifikasi keterampilan kerja pendidik dalam berupa seperangkat data yang menjelaskan: a) kualifikasi akademik; b) pelatihan; c) praktik mengajar; d) perancangan dan pelaksanaan pendidikan; e) tinjauan oleh otoritas pengawas dan manajer; f) Kinerja yang bagus dibidang akademik; g) pekerjaan pengembangan profesional; h) partisipasi dalam forum ilmiah; i) keterampilan dalam bidang organisasi pendidikan dan sosial; dan j) apresiasi dalam bidang pendidikan. Pendidik yang telah berhasil terevaluasi karya tulis diakui lulus dan mendapatkan apresiasi dari pembimbing, sementara yang belum berhasil masih harus melengkapi portofolio dan pelatihan yang dipersyaratkan sertifikat.

4. Mengoptimalkan Kualitas Pendidik Melalui Workshop Pemanfaatan Teknologi Digital

Urgensi integrasi teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta membangkitkan daya Tarik kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, menyatakan bahwa pendidik dalam peningkatan profesionalismenya harus mengoptimalkan keahliannya dalam penggunaan teknologi, terutama teknologi digital. Kegiatan ini dilaksanakan tidak lain guna menjawab tantangan yang sedang dialami oleh pendidik di era revolusi digital. Tidak hanya itu keterampilan penggunaan teknologi digital ini tentunya akan membantu dalam kegiatan belajar mengajar dan komunikasi yang lebih efisien.

5. Memaksimalkan pendidik untuk Aktif dalam Program Keilmiahan

Upaya lainnya yang harus disertakan yakni memaksimalkan pendidik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan konferensi penelitian yang diadakan oleh beberapa universitas dan jurusan. Aktivitas tersebut dirasa penting untuk menginovasi wawasan guru, dan pengetahuan pedagogik dan ilmiah. Ada beberapa konferensi penelitian yang menstimulasi pendidik dan dosen untuk mengajukan hasil dari kegiatan lapangan dan makalah konseptual, kemudian dalam diskusi tersebut pendidik bisa berbagi dan mendapatkan gagasan yang mutakhir untuk melaksanakan pengajaran yang efisien.

Tanggung jawab untuk mengikuti konferensi ilmiah dan kegiatan sejenis juga harus dijadikan salah satu ketentuan peraturan dan dijadikan syarat untuk mendapatkan kualifikasi mengajar. Dalam interaksinya dengan keterampilan bahasa Inggris, perlu dirancang model pendidikan yang aplikatif secara berkesinambungan yang menitikberatkan pada pembelajaran komunikatif bahasa Inggris. Sekolah atau pengambil keputusan harus mendorong dan mungkin meminta guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris.

6. Pelatihan Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berbahasa Asing

Perkembangan dan perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini juga menyebutkan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa komunikatif dalam penelitian mereka tentang penggunaan video dalam penilaian kemahiran bahasa Inggris dan dalam presentasi calon guru. Beberapa produk teknologi yang saat ini dipakai dan diminati menggunakan bahasa Inggris dalam pengoperasiannya. Selain itu, semakin banyak aplikasi yang diciptakan untuk mendukung pembelajaran. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan sifat generasi milenial, guru harus menggunakan berbagai produk teknologi tersebut. Untuk menggunakan teknik ini, Anda juga harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Anda. Dengan demikian, penguasaan teknik lebih mudah dicapai. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris mendukung keikutsertaan guru dalam kegiatan penelitian internasional. Seperti halnya, forum dan seminar internasional yang pembicara dan materinya disajikan dalam bahasa Inggris. Ada beberapa penghargaan online berkualitas tinggi yang saat ini diadakan untuk meningkatkan kualitas pendidik, seperti yang diselenggarakan oleh Cambridge dan British Council.

Profesionalisme pendidik Dalam Pembelajaran Jarak jauh Selama Masa Pandemi Sebagai pendidik yang professional, dihadapkan untuk terus berinovasi dalam mengoptimalkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, berupa belajar dari rumah secara daring atau apapun istilahnya. Pemanfaatan teknologi informasi digital harus terus dikembangkan selaras dengan ketentuan profesi kependidikan dalam menyikapi situasi dan kondisi saat ini. Bersamaan dengan hal tersebut berbagai pihak menawarkan kemudahan dalam mengenal, memahami, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran agar menjadi efektif di tengah keterbatasan bertatap muka dengan peserta didik. Pembelajaran dari rumah atau dikenal dengan *study from home* bagi peserta didik, mengajar dari rumah atau *teaching from home* menjadi solusi jitu di masa Covid-19.

Kaitannya dengan peran tenaga pendidik di masa pandemic saat ini, ada beberapa hal yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam memaksimalkan

penggunaan aplikasi pembelajaran yang nantinya bisa diakses semua pendidik. Google misalnya, jauh sebelum pandemi ini mewabah sudah menyumbangkan sebuah aplikasi pembelajaran salah satunya bernama google classroom sebagai sarana interaktif pendidik dan peserta didik. Tidak hanya aplikasi google classroom, bisa juga dengan mengandalkan google form atau disebut dengan google formulir yang digunakan untuk memberikan kuis atau hal lainnya berupa pengumpulan informasi bahkan presensi peserta didik yang dilaksanakan dengan mudah dan praktis. Beberapa jenis aplikasi berbasis pembelajaran banyak bermunculan yang merekomendasikan keefektifan dalam proses pembelajaran secara online atau daring. Pertemuan langsung secara online menjadi salah satu upaya sekaligus solusi dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik di dunia maya. Di keadaan seperti ini tenaga pendidik dapat menjalankan aplikasi misalnya, aplikasi video konferens atau google meet atau aplikasi lain yang serupa menawarkan kemudahan yang sama untuk berinteraksi secara online dengan peserta didik sekaligus mempresentasikan materi yang akan dibahas. Pembelajaran secara jarak jauh sudah berjalan melalui aplikasi whatsapp, google classroom dan zoom. Tenaga pendidik menggunakan aplikasi tersebut untuk menyampaikan materi dan menyertakan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik tetap melakukan aktivitas pembelajaran walaupun tidak hadir secara langsung.

Pengaruh positif yang dirasakan dari adanya pandemi saat ini, mengajak pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk lebih memahami teknologi digital. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran luring, sekarang diharuskan memahami beberapa aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lainnya. Dari beberapa aplikasi tersebut diharapkan peserta didik tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti seharusnya saat luring. Pengaruh negatifnya bisa dirasakan. Pendidik diharapkan mampu untuk mencapai tujuan kompetensi lewat pembelajaran jarak jauh, pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut tidak sedikit mengalami hambatan, seperti keterbatasan peserta didik dalam memberikan umpan balik secara aktif, keterbatasan peserta didik menguasai materi yang diberikan, keterbatasan alat komunikasi juga membuat peserta didik mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan, tingginya anggaran untuk kuota internet, orang tua disibukkan dengan tugas anak, penjelasan dari pendidik kurang bisa dimengerti saat jaringan internet tidak stabil dan materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Guru sebagai seorang pendidik profesional sudah seharusnya sebisa mungkin agar pembelajaran jarak jauh agar berjalan dengan lancar dan bahan ajar yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guna meraih keberhasilan tersebut, dalam hal ini pendidik dituntut

untuk meningkatkan keterampilannya supaya tetap profesional selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Kompetensi tenaga pendidik dalam keterampilan dibidang literasi dan Iptek, mengatur kelas, serta berkomunikasi dengan orang tua juga perlu ditingkatkan supaya nantinya menjadi seorang pendidik profesional ditengah keadaan saat pandemi seperti ini. Pendidik hendaknya mengetahui perannya dengan baik agar nantinya menciptakan suasana belajar baik dengan melibatkan peserta didik secara aktif selama berlangsungnya pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam keterampilan literasi dan Iptek, mengatur kelas, serta berkomunikasi dengan orang tua harus ditingkatkan diharapkan nantinya menjadi pendidik profesional dimasa pandemi.

KESIMPULAN

Beberapa program yang telah diterapkan oleh pemerintah negara Indonesia dalam memutus persebaran pandemi virus Covid-19 ini menganjurkan kita masyarakat agar memberikan pembatasan secara sosial, contohnya dalam aspek pembelajaran. Dapat kita lihat hasil penelitian yang dibagikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Palembang ini bisa ditanggapi yakni semua siswa yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Palembang terhadap diberlakukannya pelaksanaan daring pada masa Covid-19, menunjukkan bahwa dari jawaban 52 responden dimana pembelajaran luring(tatap muka) lebih banyak diminati daripada pembelajaran daring. Artinya kebanyakan siswa menyatakan yakni pemberian materi secara online tidak efisien juga sedikit siswa memberikan pendapat jika pengajaran daring itu belum sepenuhnya efektif. Dimana yang menjadi hambatan siswa yang membuat pembelajaran daring kurang efektif seperti kesulitan memahami pelajaran, kurang konsentrasi dan jaringan internet kurang memadai. Untuk menghadapi tantangan tersebut sebagai pendidik disini guru juga perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru yang terdiri dari dengan terlaksananya kebijakan peningkatan keprofesian seorang guru secara efisien, melibatkan seorang guru dalam program pengembangan profesionalisme, meningkatkan kemampuan seorang guru dari pembelajaran dengan menggunakan teknologi secara digital, menjadikan seorang guru agar aktif di kegiatan secara ilmiah serta pembelajaran agar bisa berkualitas dan terampil dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).

- De Liska, L. (2021). PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 10(1), 56-65.
- Haryati, J. A. T. (2020). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 01 Kebandungan Kecamatan Bantarkawung. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 669-677).
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1-10.
- Lumbantobing, M. T., Samosir, A., & Tarigan, D. R. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-1. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(2).
- Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Putra, I. G. D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi). *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Tambunan, N., & Siagian, I. (2020). Analisis lingkungan belajar dan aktivitas belajar daring siswa SMP pada masa pandemi covid-19. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).